

PERANAN WANITA PEDAGANG SAYUR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR TRADISIONAL MARISA KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO

*The Role Of Vegetable Traders Women On Family Income Inmarisa Traditional Market Of Marisa
Sub-District, Pohuwato Regency*

Fatmawati¹, Irwan Nooyo², Wahyudi Gani³
Email: fathyafath.ff@gmail.com

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan Universitas Pohuwato¹²³

Abstrak

Pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa memiliki peran yang penting selain mengatasi kemiskinan yang dialaminya, mereka juga memiliki peran secara ekonomi bagi negara. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur dalam menunjang pendapatan keluarga; 2) Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara pada wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa dan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pohuwato. Populasi dan sampel penelitian ini dipilih secara sengaja yaitu wanita pedagang sayur di pasar Tradisional Marisa dengan jumlah populasi dan sampel 24 wanita pedagang sayur. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis kontribusi pendapatan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 55,85%; 2) Alokasi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur lebih besar pada kegiatan berdagang (45,83%) dibandingkan pada aktifitas lainnya (37,67%) dan mengurus rumah tangga (16,49%).

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Peranan Wanita, Pedagang Sayur, Pendapatan

Abstract

Vegetable traders in the Marisa Traditional Market have an important role in addition to overcoming the poverty they experience, they also have a role in the economy for the country. This research is intended: 1) To determine the income of vegetable traders womenin supporting family income; 2) To find out an outpouring of the work time of a vegetable trader woman in Marisa Traditional Market Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. Primary data were obtained through interviews with women traders in the Marisa Traditional Market and secondary data were obtained from the Pohuwato Regency Trade and Cooperatives Office. The population and sample of this study were deliberately chosen by women traders of vegetables in the Marisa Traditional market with a population and a sample of 24 women traders of vegetables. Data analysis uses income analysis, income contribution analysis and descriptive analysis. The results showed that: 1) The contribution of vegetable traders women to family income was 55.85%; 2) Allocation of time spent working for large vegetable trader women in trading activities (45.83%) compared to other activities (37.67%) and taking care of the household (16.49%).

Keywords: Traditional Market, Women's Role, Vegetable Traders, Income

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, sedangkan

kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh

dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga (Sari, 2016).

Fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi (Sukesi dalam Priminingtyas, 2007).

Banyaknya peran yang dilakukan wanita membuat wanita itu semakin mandiri. Peran suami sebagai pencari nafkah keluarga lambat laun bergeser dengan banyaknya wanita yang bekerja di luar rumah tangga. Hal ini membuat wanita berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan. Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang sayur. Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal yang besar dan

persyaratan yang khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer (Siregar dkk, 2015).

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga (Kharisun, 2014). Oleh karena itu, alokasi curahan waktu kerja menjadi penting untuk dipelajari. Merujuk pada alokasi waktu kerja diharapkan dapat diketahui perbedaan curahan kerja wanita pedagang sayur dalam rumah tangga dan berdagang.

Pasar Tradisional Marisa sebagai salah satu pusat kegiatan perekonomian di Kabupaten Pohuwato. Pasar ini beroperasi setiap hari, tetapi pada hari Sabtu dan Minggu mengalami pelonjakan pedagang. Wanita pedagang sayur yang ada di pasar Tradisional Marisa terdiri dari berbagai latar belakang suku, seperti Gorontalo, Jawa, dan Bugis. Tempat berjualan dari masing-masing wanita pedagang sayur berbeda-beda, ada yang berupa tenda dengan beratap seng dan ada yang hanya menggunakan terpal sebagaipelindung

untuk menghindari sengatan matahari ataupun terpaan hujan. Kegiatan di pasar Tradisional Marisa berlangsung setiap hari dimulai pada jam 06.00 pagi sampai jam 21.00 WITA. Wanita pedagang sayur memiliki peran yang penting selain mengatasi kemiskinan yang dialaminya, mereka juga memiliki peran secara ekonomi bagi negara dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro, memberikan sumbangan tenaga sangat murah kepada biaya dan proses produksi, dan rendahnya upah mereka adalah sumbangan kepada negara dan masyarakat luas untuk tetap dapat menjangkau harga pangan, sandang, dan papan. Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur dalam menunjang pendapatan keluarga, dan 2) Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan September sampai November 2018. Tempat penelitian adalah di Pasar Tradisional Marisa, Desa Marisa Utara Kecamatan Marisa Kabupaten Puhuwato.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasi dipilih secara sengaja yaitu wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa dengan jumlah populasi 24 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu wanita pedagang sayur di pasar Tradisional Marisa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 wanita pedagang sayur.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkannya hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk dalam Poerwandari, 2001).

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara luas dan mendalam kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini dilakukan karena bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif (Poerwandari, 2001).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2013).

Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan wanita pedagang sayur digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan wanita pedagang sayur (Rp)

TR = Total penerimaan wanita pedagang sayur (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur (Rp)

2. Kontribusi Pendapatan Wanita

Untuk mengetahui seberapa besar peran wanita pedagang sayur dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi pendapatan

wanita tersebut terhadap pendapatan keluarga (Asyasyifa, 2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{P_w}{P} \times 100\%$$

Dimana:

K = Kontribusi pendapatan wanita (%)

P_w = Pendapatan wanita (Rp)

P_t = Pendapatan keluarga (Rp)

Kriteria pengukuran kontribusinya adalah:

- Jika kontribusi wanita 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita kecil.
- Jika kontribusi wanita > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita besar.

3. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pedagang sayur maka digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap aktifitas seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, utamanya dalam hal pola pikir dan kemampuan fisik seseorang relatif produktif untuk bekerja secara

optimal. Karakteristik wanita pedagang sayur berdasarkan umur dapat dilihat pada

Tabel 1. Karakteristik Wanita Pedagang Sayur Berdasarkan Umur di Pasar Tradisional Marisa

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	36 – 41	6	25,00
2	42 – 47	9	37,00
3	48 – 53	5	20,83
4	54 – 59	2	8,33
5	60 – 65	-	0
6	> 65	2	8,33
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3. bahwa responden yang memiliki umur 36 – 41 tahun berjumlah 6 orang (25,00%), responden yang memiliki umur 42–47 tahun berjumlah 9 orang (37,50%), responden yang memiliki umur 48–53 tahun berjumlah 5 orang (20,83%), responden yang memiliki usia 54–59 tahun berjumlah 2 orang (8,33%), responden yang memiliki usia di atas 65 tahun berjumlah 2 orang (8,33%).

Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan berpengaruh pada rendahnya kemampuan responden dalam mengadopsi perkembangan dan manajemen dalam berdagang, sehingga dibutuhkan suatu metode untuk memahami sistem berdagang yang efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pasar Tradisional Marisa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	12,50
2	SD	5	20,83
3	SMP	14	58,33
4	SMA	2	8,33
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018.

Semakin tinggi pendidikan diharapkan pola pikir masyarakat semakin rasional. Tabel 2 menjelaskan bahwa 3 orang (12,50%) responden berstatus tidak bersekolah, 5 orang responden berstatus

pendidikan terakhir tamatan SD (20,83%), 14 orang responden berstatus pendidikan terakhir SMP (58,33%), dan 2 orang responden berstatus pendidikan SMA (8,33%). Tabel 2 menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan pedagang sayur masih tergolong rendah, yaitu didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMP.

Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Makin banyak tanggungan suatu keluarga makin besar biaya yang harus dikeluarkan, makin sedikit tanggungan

keluarga makin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan. Berikut ini jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Mempunyai Tanggungan Keluarga	3	12,50
2	1 – 3 Tanggungan Keluarga	21	87,50
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 3 dapat dilihat bahwa 21 orang responden (87,5%) mempunyai tanggungan keluarga, sedangkan 3 orang responden (12,5%) tidak mempunyai tanggungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa makin besarnya kesadaran responden untuk mengatur jumlah anak. Mereka menyadari makin banyak anak, maka banyak pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Pengalaman Berdagang

Pedagang sayur yang memiliki pengalaman yang lebih banyak lebih paham dan terampil dalam mengelola usahanya dibandingkan dengan pedagang yang hanya memiliki pengalaman sedikit. Berikut ini adalah pengalaman wanita pedagang sayur pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Pengalaman Berdagang Sayur di Pasar Tradisional Marisa

No	Lama Berjualan (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	3	12,50
2	5 – 6	5	20,83
3	7 – 8	3	12,50
4	9 – 10	4	16,67
5	11 – 12	3	12,50
6	>12	6	25,00
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 bahwa responden yang memiliki pengalaman berdagang dari 3 – 4 tahun masing-masing berjumlah 3 orang (12,50%), responden yang memiliki pengalaman berdagang dari 5 – 6 tahun berjumlah 5 orang (20,83%), responden yang memiliki pengalaman berdagang dari 7 – 8 tahun sebanyak 3 orang (12,50%), responden yang memiliki pengalaman berdagang dari 9 - 10 tahun sebanyak 4 orang (16,67%), responden yang memiliki pengalaman berdagang dari

11 – 12 tahun sebanyak 3 orang (12,50%), dan responden yang memiliki pengalaman berdagang lebih dari 12 tahun sebanyak 6 orang (25,00%).

Pendapatan Istri Pedagang Sayur

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata pendapatan pedagang sayur setiap minggunya. Rata-rata pendapatan disini adalah pendapatan istri dari hasil berdagang sayur di Pasar Tradisional Marisa setiap minggunya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Pedagang Sayur

Pendapatan (Rp)	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
	552.563	616.458	568.604	631.896

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel 5. Menunjukkan rata-rata pendapatan pedagang sayur selama 4 minggu. Rata-rata pendapatan minggu pertama berjumlah Rp.552.563, rata-rata pendapatan minggu kedua berjumlah Rp.616.458, rata-rata pendapatan minggu ketiga berjumlah Rp.568.604, dan rata-rata pendapatan minggu ke empat berjumlah Rp.631.896. Pedagang sayur lebih banyak menjual jenis sayur seperti sayur kangkung, sayur kubis, sawi, terong,

kacang panjang, bayam, mentimun, pakis dan sawi putih.

Pendapatan Keluarga Pedagang Sayur

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami dan anak yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan keluarga pedagang sayur

Pendapatan Suami (Rp)	Pendapatan Istri (Rp)	Pendapatan Anak (Rp)	Jumlah (Rp)
1.645.455	2.369.521	435.417	4.313.271

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pendapatan suami lebih rendah yaitu sebesar Rp.1.645.455 dari kontribusi istri

sebesar Rp.2.369.521. dan pendapatan anak sebesar Rp.435.417 dengan jumlah

keseluruhan dari pendapatan yaitu Rp.4.313.271

Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Keluarga

Penelitian menunjukkan bahwa

rata-rata pendapatan pedagang sayur memberikan kontribusi pendapatan cukup besar untuk keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga

Pendapatan Istri (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi Pendapatan (%)
2.369.521	4.313.271	55,85

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Tabel 7 memperlihatkan kontribusi yang diperoleh yaitu 55,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga cukup besar.

Pekerjaan sebagai pedagang sayur memakan waktu lebih banyak dari pada jam kerja di sektor formal. Banyaknya waktu yang dicurahkan pedagang sayur untuk berdagang dapat dilihat pada tabel Tabel 8.

Curahan Waktu Kerja Wanita Pedagang Sayur

Tabel 8. Curahan Waktu Kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa

No	Mengurus rumah tangga		Aktifitas Lain		Berdagang	
	Waktu (Jam)	Persentase (%)	Waktu (Jam)	Persentase (%)	Waktu (Jam)	Persentase (%)
1	5	20,83	8	33,33	11	45,83
2	2	8,33	8	33,33	14	58,33
3	6	25,00	12	50,00	6	25,00
4	2	8,33	8	33,33	14	58,33
5	5	20,83	8	33,33	11	45,83
6	3	12,50	10	41,67	11	45,83
7	5	20,83	9	37,50	10	41,67
8	4	16,67	8	33,33	12	50,00
9	3	12,50	9	37,50	12	50,00
10	3	12,50	8	33,33	13	54,17
11	4	16,67	8	33,33	12	50,00
12	5	20,83	10	41,67	9	37,50
13	4	16,67	8	33,33	12	50,00
14	3	12,50	9	37,50	12	50,00
15	4	16,67	10	41,67	10	41,67
16	5	20,83	8	33,33	11	45,83
17	4	16,67	11	45,83	9	37,50
18	3	12,50	10	41,67	11	45,83
19	4	16,67	10	41,67	10	41,67
20	4	16,67	8	33,33	12	50,00

21	4	16,67	11	45,83	9	37,50
22	4	16,67	9	37,50	11	45,83
23	4	16,67	8	33,33	12	50,00
24	5	20,83	9	37,50	10	41,67
Total	95	395,83	217	904,17	264	1.100,00
Rata-rata	3,96	16,49	9,04	37,67	11	45,83

Sumber: Data primer setelah diolah 2018.

Pada Tabel 8 dapat dilihat waktu kerja wanita pedagang sayur untuk kegiatan rumah tangga adalah 16,49%, waktu kerja wanita pedagang sayur untuk aktifitas lainnya adalah 37,67%, dan waktu kerja wanita pedagang sayur untuk berdagang adalah 45,83%.

Pembahasan

Pendapatan Keluarga Pedagang Sayur

Pendapatan suami dari pekerjaan membantu istri diperhitungkan sesuai dengan banyaknya jam kerja dalam proses penjualan sayuran. Istri memiliki jam kerja lebih panjang dibandingkan suami, karena istri terlibat dalam semua kegiatan pemasaran mulai dari membeli sayur, membersihkan sayur hingga proses pemasaran sayuran. Pekerjaan suami sebagai supir bentor, petani, dan lainnya diupah jauh di bawah rata-rata pendapatan istri. Pekerjaan inipun tidak dilakukan setiap hari dalam sebulan, sementara istri bisa mengatur sendiri hari kerjanya. Anak juga memegang peranan dalam perbaikan ekonomikeluarga meskipun kontribusi rata-rata pendapatan masih lebih kecil dari pendapatan ibu dan ayah.

Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga adalah 55,85%. Ini artinya bahwa kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Marisa terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi. Istri sebagai pedagang sayur sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari. Sehingga bila tanpa kontribusi dari istri, maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi.

Curahan Waktu Kerja Wanita Pedagang Sayur

Curahan Waktu Mengurus Rumah Tangga

Curahan waktu dari masing-masing perempuan pedagang sayuran pada waktu pagi hari berbeda-beda, waktu bangun pagi berkisar antara pukul 03.00–05.00. Kegiatan yang dilakukan antara lain mengurus rumah, menyiapkan makanan untuk suami dan anak.

Curahan Waktu Melakukan Aktifitas Lain

Curahan waktu yang dilakukan perempuan pedagang sayuran ini juga berbeda-beda. Kegiatan-kegiatan yang

dilakukan yaitu beribadah, arisan (sebulan sekali, seminggu sekali, dan setiap hari), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), istirahat, berkebun berkunjung ke rumah teman atau saudara.

Curahan Waktu Berdagang di Pasar Tradisional

Curahan waktu kerja wanita pedagang sayur yang menjadi responden berbeda-beda. Waktu berjualan sayuran dari wanita pedagang sayur yaitu mulai dari jam 05:30 pagi sampai jam 07:30 pagi. Waktu habis berjualan sayuran dari 24 responden wanita pedagang sayur mulai dari jam 4 sore sampai 8 malam.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 55,85%.
2. Alokasi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur lebih besar pada kegiatan berdagang (45,83%) dibandingkan pada aktifitas lainnya (37,67%) dan mengurus rumah tangga (16,49%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asyiyifa, Fonny R., dan Yuniarti. 2013. *Studi Peran Wanita Perdesaan*

Hutan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Telaga Langsat Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis* 1(2): 98-105.

Kharisun. 2014. *Karakteristik dan Peran Istri Nelayan dalam Pendapatan Keluarga Nelayan di Kota. Pekalongan*. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Poerwandari, E. K. 2001. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Priminingtyas, D. N. 2007. *Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan di Dalam Keluarga dan Masyarakat*. *Jurnal Buana Sains*. 7(2):193202.

Sari, RS, dkk. 2014. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca terhadap Pendapatan Total Keluarga*. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.

Siregar, Sasmita, dkk. 2015. *Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. *Jurnal Agrium* Oktober 2015 Volume 19 No. 3.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.